



► MASALAH LINGKUNGAN

Anggaran Pengolahan Sampah Rp53,7 Miliar

SLEMAN—DPRD Sleman berharap persoalan sampah bisa diselesaikan secara cepat dan tuntas. Hal ini tak lepas dari adanya anggaran Rp53,7 miliar yang dialokasikan di 2025.

Ketua DPRD Sleman, Gustan Ganda, mengatakan jajarannya mendukung upaya Pemkab Sleman untuk mengatasi permasalahan sampah. Hal ini terlihat dari anggaran yang terus meningkat setiap tahun.

Sebagai gambaran, untuk alokasi di 2024 mencapai Rp35 miliar. Adapun alokasi yang disediakan di 2025 meningkat hingga mencapai Rp53,7 miliar. “Ada tiga fokus penanganan, yakni sampah lingkungan, sampah pasar dan pembuatan tempat pengolahan sampah,” kata Gustan kepada wartawan, Senin (30/12).

Dia menjelaskan, alokasi ini terbagi untuk berbagai kegiatan. Untuk pengelolaan sampah melalui pengangkutan dianggarkan Rp22,83 miliar; peningkatan peran serta masyarakat dan kelompok hingga pihak lain sebesar Rp4,38 miliar.

Selain itu, ada pembatasan sampah melalui pembatasan timbunan dialokasikan Rp790 juta. Adapun yang terakhir untuk penyediaan sarana prasarana pengolahan persampahan senilai Rp25,7 miliar.

“Total lebih dari Rp53 miliar, tapi

“Total lebih dari Rp53 miliar, tapi masih bisa bertambah saat pembahasan APBD Perubahan 2025,” katanya.

Gustan berharap dengan alokasi anggaran tersebut diharapkan persoalan sampah di Sleman bisa segera terselesaikan. “Kami berkomitmen agar sampah bisa segera diatasi sehingga ada dukungan dalam bentuk anggaran dalam upaya penanganan sampai selesai,” katanya.

Sementara, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman, Epiphana Kristiyani, belum bisa dikonfirmasi berkaitan dengan alokasi anggaran penanganan sampah di 2025. Meski demikian, di beberapa kesempatan Epiphana mengakui jajarannya fokus menangani sampah yang masih belum maksimal.

Beberapa langkah yang dilakukan mulai dari memperluas ajakan kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri. Cara ini dilakukan dengan memberikan bantuan pembuatan lubang biopori sebagai sarana pengolahan menjadi *composting*.

“Partisipasi Masyarakat penting untuk mengolah sampah organik sehingga harapannya yang dibuang ke TPST benar-benar residu yang tak bisa diolah lagi,” katanya.

DLH juga menetapkan program penyelesaian pembangunan TPST Donokerto di Kapanewon Turi. Rencananya, di 2025 bakal dibangun satu fasilitas TPST di Gamping. “Mudah-mudahan semua bisa berjalan lancar sehingga persoalan sampah bisa teratasi dengan baik,” katanya. (David Kurniawan)